

Situs Jurnal : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>

Jilid 9 Nomor 1 Maret 2023

Hal 061 - 074

ANALISIS TINGKAT KOMPETENSI SISWA PADA SMK ISLAMI AL-FATTAH ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR

Fakhri, Yudi Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail: fakhrizidane@gmail.com, yudirahman877@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang tingkat kompetensi siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh melalui kuesioner responden siswa dan guru, sedangkan data sekunder bersumber dari data SMK Islami Al-Fattah Astambul, dokumen-dokumen, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kompetensi siswa di SMK Islami Al-Fattah Astambul diukur dengan menganalisis tiga dimensi kompetensi yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi siswa memiliki rata-rata berbeda. Kompetensi kognitif pada tingkat kemampuan evaluasi menunjukkan hasil yang sangat baik, sedangkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis sudah pada kategori baik. Pada tingkat kompetensi kemampuan sintesis masih perlu ditingkatkan. Pada tingkat kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik pada tingkat kemampuan menerima, penilaian dan organisasi menunjukkan hasil yang sangat baik dan tingkat kompetensi siswa pada tingkat kemampuan meresponding/jawaban, karakteristik nilai dan psikomotorik masih perlu usaha untuk meningkatkan.

Kata kunci: *kompetensi siswa, kompetensi kognitif, kompetensi afektif, kompetensi psikomotorik*

Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membekali seseorang dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang tidak ada batasnya akan berlangsung seumur hidup. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kompetensi yang diharapkan biasanya berupa keahlian yang baik atau optimal. Namun, dalam pencapaian kompetensi yang baik masih saja mengalami kesulitan dan kompetensi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan kompetensi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni kesiapan kerja. Dalam upaya peningkatan kesiapan kerja berbagai upaya

dilakukan yaitu dengan peningkatan kompetensi siswa.

Sekolah kejuruan melatih dan mengajarkan siswanya kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan dunia kerja yang tertuang dalam program keahlian di SMK. Siswa dipersiapkan sedemikian rupa dengan berbagai keterampilan sesuai program keahlian yang dipelajari. Siswa SMK belajar di sekolah dan belajar di dunia kerja secara langsung melalui program Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap sehingga dapat menjadi bekal untuk memilih, menetapkan, dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesuai dengan potensi diri. Peserta didik dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Namun, tidak semua peserta didik yang telah melaksanakan prakerin memiliki kompetensi untuk kesiapan kerja yang baik, Hal ini sesuai dengan data dari hasil pelacakan siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK Islami Al-Fattah tahun 2015 dan 2016.

Tabel 1. Data Pelacakan Siswa pada Tahun 2015 dan 2016

Tahun	Karya- wan umum	Karyawan bidang keahlian	Wira- usaha	Tidak Terdeteksi
2015	30%	20%	10%	40%
2016	40%	15%	5%	40%

Sumber: SMK Islami Al-Fattah

Tabel 1 menunjukkan lulusan SMK Islami Al-Fattah Astambul Kabupaten Banjar terserap di dunia kerja kurang lebih 60% tahun 2015 dan 60% tahun 2016

kondisi ini menunjukkan sudah cukup baik, akan tetapi dari 60% peserta didik yang terserap di dunia kerja yang menjadi karyawan diluar bidang keahlian lebih banyak dari pada yang bekerja atau berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya. Terkait dengan uraian diatas terjadi penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan program Praktik Industri akan mempersiapkan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang telah dimiliki dengan kenyataan atau hasil lulusan peserta didik SMK Islami Al-Fattah Astambul tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja, bukan berarti setiap siswa yang ada di sekolah ini memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya. Sehingga untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa perlu mengadakan penelitian. Hal ini mendorong peneliti mengadakan penelitian untuk menganalisis kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimanakah tingkat kompetensi siswa pada SMK Islami Al-Fattah Astambul Kabupaten Banjar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa pada SMK Islami Al-Fattah Astambul Kabupaten Banjar.

Studi Literatur Manajemen

Hasibuan (2012:9) berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Samsudin dalam Guspani (2013:18) berpendapat bahwa manajemen adalah kerangka pengetahuan

tentang kepemimpinan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material, mesin-mesin, dan uang untuk mencapai tujuan secara optimal.

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) mempunyai potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam bidang kajian fisiologi, para praktisi SDM harus mengambil penjurusan industri dan organisasi.

Menurut Mangkunegara (2012:195), manajemen SDM adalah segenap aktivitas yang bersangkutan paut dengan masalah tenaga kerja manusia dalam suatu usaha kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Handoko (2012:04), manajemen SDM adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan baik individu maupun organisasi.

Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi dalam pendidikan mulai populer di Indonesia seiring dengan munculnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

KBK lebih menekankan pada kompetensi siswa, atau kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Kompetensi siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut Mangkunegara (2012:40), Kompetensi SDM adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja. Batasan lain mengenai kompetensi menurut Wibowo (2010:266) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat kepuasan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Jenis-jenis Kompetensi

Menurut Covey, Roger dan Rebecca Merrill dalam Mangunegara (2012:112) kompetensi terdiri dari: (1) kompetensi teknik, yaitu pengetahuan dan keahlian untuk mencapai hasil-hasil yang telah disepakati, kemampuan untuk memikirkan persoalan dan mencari alternatif-alternatif baru; (2) kompetensi konseptual, yaitu kemampuan untuk melihat gambar besar

untuk menguji berbagai pengandaian dan pengubah perspektif; dan (3) kompetensi untuk hidup, yaitu saling ketergantungan kemampuan secara efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk mendengar, berkomunikasi, mendapat alternatif ketiga, menciptakan kesepakatan menang dan berusaha mencapai solusi alternatif ketiga, kemampuan untuk melihat dan beroperasi secara efektif dalam organisasi atau sistem yang utuh.

Komponen-Komponen Kompetensi

Menurut Mangkunegara (2012:113), komponen-komponen kompetensi adalah sebagai berikut: (1) pemikiran strategis, yaitu kemampuan memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang cepat peluang pasar, ancaman kompetisi, kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri serta sanggup mengidentifikasi respon strategis terdapat semua tantangan secara optimum; (2) kepemimpinan perubahan, yaitu kemampuan mengkomunikasikan visi strategis perusahaan kepada seluruh pihak yang terkait (*stakeholder*) menciptakan komitmen dan motivasi yang tulus dari mereka (*stakeholders*), bertindak sebagai penggerak inovasi dan semangat kewirausahaan dan dapat mengalokasikan sumber daya perusahaan secara optimal untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi; dan (3) manajemen hubungan, yaitu kemampuan membina hubungan dan juga mempengaruhi mitra usaha terkait dengan pihak yang tidak memiliki otoritas formal namun cukup berpengaruh, seperti pelanggan, serikat buruh, anggota parlemen dan lembaga swadaya masyarakat.

Faktor Mempengaruhi Kompetensi

Michael Zwell dalam Wibowo (2010:339) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut: (1) keyakinan terhadap diri maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku; (2) keterampilan memainkan peranan di berbagai kompetensi; (3) keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya; (4) karakteristik kepribadian; (5) motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah; (6) isu emosional yang dapat membatasi penguasaan kompetensi; (7) kemampuan intelektual, yaitu kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis; dan (8) budaya organisasi.

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut: (1) praktik rekrutmen dan seleksi karyawan mempertimbangkan siapa diantara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahliannya tentang kompetensi; (2) semua penghargaan mengkomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi; (3) praktik pengambilan keputusan mempengaruhi kompetensi dalam memberdayakan orang lain, inisiatif, dan memotivasi orang lain; (4) filosofi organisasi-misi, visi dan nilai berhubungan dengan semua kompetensi; (5) kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diharapkan; (6) komitmen pada pelatihan

dan pengembangan mengkomunikasikan pada pekerja tentang pentingnya kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan; dan (7) proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung mempengaruhi kompetensi kepemimpinan.

Menurut KKNi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang diterapkan.

Penelitian Terdahulu

Desi Sri Astuti (2017) Meneliti tentang Analisis Kompetensi Siswa dalam Menguasai Pemahaman Mendengarkan studi kasus SMP Negeri 1 Pontianak thn akademik 2014/2015. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengukuran dan observasi. Alat yang digunakan dalam pemahaman mendengarkan menggunakan metode tes pilihan ganda, kemudian angket dan *interview*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak menguasai pemahaman mendengarkan dengan baik yang dibuktikan dengan data hasil tes mendengarkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi siswa, sedangkan yang membedakan adalah tempat penelitian dan tahun penelitian.

Ardiani (2015) meneliti tentang layanan informasi berbasis web pada siswa SMK NU Ma'arif Kudus Tahun 2014/2105. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan statistik secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan layanan informasi berbasis web dapat meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesiapan kerja, sedangkan yang membedakan adalah, tempat penelitian dan tahun penelitian.

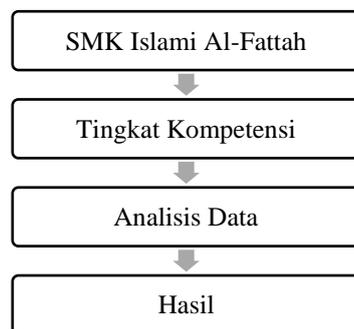
Ratna (2012) meneliti tentang peran praktik industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah terdapat peran yang efektif antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja di bidang busana pada siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesiapan kerja, sedangkan yang membedakan adalah tempat penelitian dan tahun penelitian.

Saputro (2013) meneliti tentang kontribusi minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMKN 2 Pengasih Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi positif dan signifikan antara minat kerja siswa; (2) tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemampuan akademis siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa; dan (3) terdapat kontribusi positif dan signifikan yang selaras antara minat kerja dan kemampuan akademis

secara bersama-sama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesiapan kerja, sedangkan yang membedakan adalah, tempat penelitian dan tahun penelitian.

Kerangka konseptual

Kerangka berpikir dituangkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Diolah

Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran lebih lengkap mengenai suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Peneliti dapat memberikan gambaran mengenai suatu kejadian dan mendeskripsikan perkembangan dari keadaan tersebut. Sehingga memperoleh umpan balik dari aktivitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan/memperbaiki kompetensi siswa yang akan diteliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Islami Al-Fattah Astambul Kabupaten Banjar berjumlah 175 siswa. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode random sampling. Sampel yang digunakan penulis sasarannya adalah siswa kelas I, kelas II, kelas III dimana kuesioner dibagikan kepada 58

siswa dari keseluruhan siswa yang ada pada SMK Islami Al-Fattah Astambul Kabupaten Banjar tahun ajaran 2016/2017. Agar responden (sampel) yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, jumlah responden dapat ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan sampel *stratified random sampling* (Djawanto dan Pangestu dalam Sukardi, 2011: 61)

Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam mengambil sampel dengan menggunakan metode stratified random sampling, yaitu sebagai berikut: 1. Populasi yang berukuran N dibagi menjadi sub-sub populasi yang masing-masing terdiri atas $N_1, N_2, N_3, \dots, N_L$ elemen. Diantara dua sub populasi tidak boleh ada yang saling tumpang tindih sehingga $N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_L = N$.

Setiap stratum dapat dipandang sebagai populasi tersendiri (sub populasi). Dalam pembentukan stratum harus diperhatikan variabel apa yang dijadikan sebagai dasar pembentukan stratum, yaitu variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel yang diteliti. 2. Sampel diambil dari setiap stratum secara terpisah (independen) dengan ukuran sampel dari masing-masing stratum adalah $n_1, n_2, n_3, \dots, n_L$ dengan syarat $n_1 + n_2 + n_3 + \dots + n_L = n$. 3. Setelah diperoleh sampel, selanjutnya dilakukan penaksiran terhadap parameter yang diperlukan dan selanjutnya dibuat kesimpulan untuk populasi berdasarkan hasil penaksiran sampel.

Jenis data yang diperlukan meliputi data kuantitatif atau data berupa angka-angka seperti jumlah siswa dan hasil kuesioner yang dikuantitatifkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer (kuesioner) dan data sekunder (data yang tersedia di objek penelitian).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata; (2) angket (kuesioner), yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194); (3) dokumen, yaitu daftar identitas siswa dan data pelacakan siswa SMK Islami Al-Fattah Astambul lulusan tahun 2015 dan 2016; dan (4) wawancara dengan menggunakan metode wawancara terstruktur yang disusun secara sistematis, (Sugiyono 2009:138).

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: (1) Sangat Baik, (2) Baik, (3) Cukup Baik, (4) Kurang Baik, dan (5) Tidak Baik. Selain itu, alternatif jawaban: (1) Ya dan (2) Tidak. Alternatif jawaban kemudian dianalisis dengan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam Kusnandar (2008: 102-103) yang dilakukan dengan tiga komponen yaitu: (1) tahap pertama,

mereduksi data, yaitu menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah; (2) tahap kedua, beberan (*display*), yaitu mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi bermakna; dan (3) tahap ketiga, menyimpulkan data, penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan televisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kompetensi Siswa

Penilaian tingkat kompetensi siswa dapat dilihat dari tiga tingkatan kompetensi yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.

Kompetensi Kognitif

Kompetensi kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan kognitif siswa adalah sebagai berikut ini.

Pertanyaan 1: Bagaimana wawasan kalian di bidang keahlian kalian sendiri

Pengetahuan wawasan siswa terhadap bidang keahlian sangat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar. Siswa yang telah memiliki wawasan yang sesuai dengan bidang keahliannya akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 1

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
---------	------------------	------------

Sangat Baik	25	43%
Baik	32	55%
Cukup Baik	1	2%
Kurang Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 2: Bagaimana penguasaan materi-materi bidang keahlian kalian yang telah dipelajari di sekolah

Penguasaan materi-materi di bidang keahlian yang telah dipelajari siswa di sekolah akan meningkatkan kemampuan mengingat secara tepat informasi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Siswa yang mampu menguasai materi di bidang keahliannya akan mudah melakukan praktik dalam bidang keahliannya itu sendiri.

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 2

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	46	79%
Baik	12	21%
Cukup Baik	-	-
Kurang Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 3: Bagaimana pemahaman kalian tentang konsep topologi jaringan/ desain grafis

Kemampuan untuk memahami merupakan jenjang kemampuan yang lebih tinggi dari pengetahuan, dalam aspek ini siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang telah mereka pelajari terlebih di bidang keahlian yang mereka pilih. Guru dapat menilai kompetensi ini melalui pemahaman siswa tentang bidang keahlian yang telah mereka pelajari di sekolah pada saat siswa melakukan praktik.

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 3

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	26	45%
Baik	26	45%
Cukup Baik	6	10%
Kurang Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 4: Bagaimana pemahaman umum kalian di luar bidang keahlian yang kalian pelajari

Kemampuan pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang lebih tinggi dari pengetahuan. Dalam aspek ini, siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang telah mereka pahami di luar bidang keahlian dan telah mereka pelajari di sekolah. Selain pemahaman di bidang keahlian, siswa juga harus memiliki pemahaman yang baik di luar bidang keahliannya. Pemahaman siswa yang seimbang antara bidang keahlian dan bidang umum dapat memberikan dedikasi yang baik pada saat siswa sudah lulus.

Tabel 5. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 4

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	40	69%
Baik	18	31%
Cukup Baik	-	-
Kurang Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 5: Apakah kalian pernah menerapkan materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari

Kemampuan untuk melaksanakan dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari merupakan jenjang yang menuntut siswa untuk menggunakan ide, tata cara, dan teori yang telah mereka

pelajari untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penerapan materi Pendidikan Agama Islam lebih diutamakan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.

Tabel 6. Tanggapan Responden terhadap pertanyaan 5

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	57	98%
Tidak	1	2%
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 6: Apakah kalian pernah menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bidang keahlian yang kalian pelajari

Dalam kemampuan ini siswa dituntut agar dapat mengurai informasi dan memeriksa informasi yang telah diterima untuk mengembangkan kesimpulan dan mengidentifikasi penyebabnya untuk melaksanakan dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bidang keahlian yang mereka pelajari.

Tabel 7. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 6

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	45	78%
Tidak	13	22%
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 7: Apakah kalian pernah mengubah aplikasi yang sudah ada

Pada kemampuan pada indikator sintesis ini, siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Pada bidang keahliannya siswa dapat atau pernah mengubah aplikasi yang sudah ada.

Tabel 8. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 7

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	18	31%
Tidak	40	69%
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 8: Apakah kalian pernah membuat desain baru yang kalian rancang sendiri

Pada kemampuan indikator sintesis ini siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Pada bidang keahliannya siswa dapat atau pernah mengubah aplikasi yang sudah ada atau membuat desain baru.

Tabel 9. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 8

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	41	71%
Tidak	17	29%
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 9: Apakah kalian pernah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya

Indikator evaluasi ini merupakan aspek yang menuntut siswa agar dapat mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan di sekolah, apa yang telah mereka pelajari dan apa yang telah mereka dapat.

Tabel 10. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 9

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	58	100%
Tidak	-	-
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu menerima, *responding*, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai. Kemampuan afektif berkenaan

dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Pertanyaan-pertanyaan mengenai kemampuan afektif siswa adalah sebagai berikut ini.

Pertanyaan 10: Apakah siswa tanggap atau peka terhadap rangsangan/stimulus yang Bapak/Ibu Guru berikan pada saat pembelajaran

Tabel 11. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 10

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	3	100%
Tidak	-	-
Total	3	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 11: Apakah tanggapan siswa baik terhadap rangsangan/stimulus yang Bapak/Ibu Guru berikan pada saat pembelajaran

Tabel 12: Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 11

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	2	67%
Tidak	1	33%
Total	3	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 12: Berdasarkan reaksi yang diberikan siswa terhadap rangsangan/stimulus yang Bapak/Ibu Guru berikan, apakah pemahaman mereka terhadap pembelajaran sudah dapat dinilai dengan baik

Tabel 13. Tanggapan responden terhadap pertanyaan 12

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	3	100%

Tidak	-	-
Total	3	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 13: Bagaimana sikap siswa ketika bekerja dalam kelompok

Tabel 14. Tanggapan responden terhadap pertanyaan 13

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Baik	-	-
Baik	3	100%
Cukup Baik	-	-
Kurang Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Total	3	100%

Sumber: data diolah

Pertanyaan 14: Bagaimana sikap siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Bapak/Ibu Guru

Tabel 15. Tanggapan Responden terhadap pertanyaan 14

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	-	-
Baik	1	37%
Cukup Baik	2	67%
Kurang Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Total	3	100%

Sumber: data diolah

Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik merupakan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan melakukan suatu tindakan. Pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan psikomotorik siswa adalah sebagai berikut ini.

Pertanyaan 15: Apakah siswa mampu melakukan praktik sesuai prosedur pembelajaran yang diajarkan di sekolah

Tabel 16. Tanggapan Responden terhadap Pertanyaan 15

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	3	100%

Tidak	-	-
Total	58	100%

Sumber: Data Diolah

Pertanyaan 16: Apakah siswa berhasil dalam mempraktikkan semua materi praktik yang diajarkan di sekolah

Tabel 17. Tanggapan Responden terhadap pertanyaan 16

Jawaban	Jumlah responden	Persentase
Ya	2	67%
Tidak	1	33%
Total	58	100%

Sumber: data diolah

Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan tingkat persentase jawaban responden mengenai bagaimana wawasan kalian di bidang keahlian kalian sendiri rata-rata adalah baik dengan persentase tertinggi 55%, sedangkan 43% mengatakan sangat baik. Meskipun demikian, persentase terkecil menjawab cukup baik yaitu 2%. Jadi, pengetahuan wawasan siswa terhadap bidang keahlian sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan siswa sudah memiliki wawasan yang baik dalam bidang keahliannya.

Tabel 3 menunjukkan tingkat persentase jawaban responden mengenai bagaimana penguasaan materi di bidang keahlian yang telah dipelajari di sekolah rata-rata adalah sangat baik dengan persentase tertinggi 46%, sedangkan 12% mengatakan baik. Jadi, penguasaan materi di bidang keahlian yang telah dipelajari di sekolah sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan siswa sudah memiliki penguasaan yang baik dalam bidang keahliannya terutama yang telah mereka pelajari di sekolah.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat persentase jawaban responden mengenai bagaimana pemahaman tentang konsep topologi jaringan/desain grafis yaitu tertinggi sangat baik dan baik masing-masing 26%, Adapun persentase terkecil dengan jawaban cukup baik adalah 6%. Jadi, rata-rata pemahaman siswa tentang konsep topologi jaringan/desain grafis yaitu sangat baik.

Tabel 5 menunjukan bahwa tingkat persentase jawaban responden mengenai bagaimana pemahaman umum di luar bidang keahlian yang kalian pelajari yaitu tingkat responden tertinggi mengatakan sangat baik sebanyak 49%. Adapun persentase terkecil dengan jawaban baik adalah 18%. Jadi, rata-rata pemahaman siswa di luar bidang keahliannya yaitu sangat baik.

Tabel 6 menunjukan tingkat persentase jawaban responden mengenai apakah pernah menerapkan materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari yaitu tertinggi mengatakan ya sebanyak 98%. Adapun persentase terkecil dengan jawaban tidak adalah 2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa menerapkan materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari.

Tabel 7 menunjukan bahwa tingkat persentase jawaban responden mengenai apakah pernah menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bidang keahlian yang dipelajari yaitu tertinggi mengatakan ya sebanyak 78%. Adapun persentase terkecil dengan jawaban tidak adalah 22%. Jadi, rata-rata siswa menemukan masalah yang berhubungan dengan bidang keahlian dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat persentase jawaban responden mengenai apakah pernah mengubah aplikasi yang sudah ada yaitu tertinggi mengatakan tidak sebanyak 69%. Adapun persentase terkecil dinilai oleh responden dengan menjawab ya adalah 31%. Jadi, rata-rata siswa tidak tanggap dalam mengubah aplikasi yang sudah ada.

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat persentase jawaban responden mengenai apakah kalian pernah membuat desain baru yang kalian rancang sendiri yaitu tertinggi mengatakan ya sebesar 71%. Adapun persentase terkecil dengan jawaban tidak sebesar 29%. Jadi, rata-rata siswa memiliki kemampuan untuk membuat desain baru yang telah mereka rancang sendiri.

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat persentase jawaban responden mengenai apakah kalian pernah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu sangat baik, karena 100% siswa melakukan evaluasi pembelajaran. Jadi, rata-rata siswa memiliki kesadaran untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tingkat kompetensi kognitif siswa SMK Islami Al-Fattah pada tingkat kemampuan evaluasi menunjukkan hasil yang sangat baik, sedangkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis sudah pada kategori baik. sedangkan pada tingkat kompetensi kemampuan sintesis masih perlu ditingkatkan.

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat persentase jawaban responden mengenai apakah siswa tanggap atau peka terhadap rangsangan/stimulus yang Bapak/Ibu Guru

berikan pada saat pembelajaran yaitu sangat baik, karena 100% Guru mengatakan ya. Melihat persentase yang sangat tinggi dapat disimpulkan bahwa pada tingkat menerima siswa sangat baik. Artinya siswa sudah mampu atau bisa menerima rangsangan/stimulus yang diberikan Guru pada saat pembelajaran.

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai apakah tanggapan siswa baik terhadap rangsangan/stimulus yang Bapak/Ibu Guru berikan pada saat pembelajaran yaitu baik, sebesar 67. Namun masih ada 33% siswa yang menilai kurang baik. Melihat persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tingkat jawaban siswa sudah cukup baik, tetapi masih perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai berdasarkan reaksi yang diberikan siswa terhadap rangsangan/stimulus yang Bapak/Ibu Guru berikan, apakah pemahaman mereka terhadap pembelajaran sudah dapat dinilai dengan baik yaitu sangat baik, karena 100% Guru mengatakan ya. Melihat persentase yang sangat tinggi dapat disimpulkan bahwa pada tingkat penilaian siswa sangat baik.

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai bagaimana sikap siswa ketika bekerja dalam kelompok yaitu sangat baik, karena 100% Guru mengatakan ya. Melihat presentasi yang sangat tinggi dapat disimpulkan bahwa pada tingkat organisasi siswa sangat baik. Artinya, siswa memiliki sikap yang sangat baik pada saat bekerja dalam kelompok.

Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai bagaimana sikap siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Bapak/Ibu Guru yaitu baik sebesar 67%. Namun masih ada 33% siswa yang menilai kurang baik. Melihat persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tingkat karakteristik nilai siswa sudah cukup baik. Namun, masih perlu untuk ditingkatkan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat pula dari kemampuan psikomotorik siswa yaitu dapat dilihat pada Tabel 16 dan Tabel 17 yang menunjukkan bahwa pada kemampuan psikomotorik siswa untuk pernyataan apakah siswa mampu melakukan praktik sesuai prosedur pembelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu sangat baik. Karena 100% guru mengatakan ya. Namun untuk pernyataan apakah siswa berhasil dalam mempraktikkan semua materi praktik yang diajarkan di sekolah yaitu baik. dimana persentase menunjukkan 67% data menunjukkan tanggapan siswa sudah baik. Namun masih ada 33% siswa yang kurang baik. Melihat persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tingkat karakteristik nilai siswa sudah cukup baik. Namun, masih perlu untuk ditingkatkan.

Untuk tingkat kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik siswa berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat yaitu pada tingkat kemampuan menerima, penilaian dan organisasi menunjukkan hasil yang sangat baik dan tingkat kompetensi siswa pada tingkat kemampuan meresponding/jawaban, karakteristik nilai dan psikomotorik masih perlu usaha untuk meningkatkan. Jadi, secara keseluruhan berdasarkan analisis

terhadap tanggapan siswa dan guru pada kuesioner yang telah dibagikan diperoleh hasil yang terkategori baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) kemampuan kognitif siswa pada SMK Islami Al-Fattah sudah terkategori baik terutama pada tingkat evaluasi, namun pada tingkat sintesis masih perlu ditingkatkan; dan (2) kemampuan afektif siswa pada SMK Islami Al-Fattah sudah terkategori baik terutama pada tingkat menerima, penilaian dan organisasi, namun pada tingkat karakteristik nilai masih perlu ditingkatkan, sedangkan kemampuan psikomotorik siswa sudah terkategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat disarankan: (1) kepada sekolah diharapkan terus berupaya meningkatkan kemampuan kompetensi siswa baik itu dalam kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik; dan (2) untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperkaya sumber referensi penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, D.W. 2015. Upaya Meningkatkan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Melalui Layanan Informasi Berbasis Web Pada Siswa SMK NU Ma'arif Kudus Tahun 2014/2105. Universitas Muria Kudus.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Handoko, H.T. 2012. *Manajemen Personalialia & Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

- Hasibuan, M. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mangkunegara, A.A.A.P. 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ratna, S. 2012. Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andi Haji Saputro. 2013. Kontribusi Minat Kerja dan Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desi Sri Astuti, Zulkarnaen Analisis Kompetensi Siswa dalam Menguasai Pemahaman Mendengarkan studi kasus SMP Negeri 1 Pontianak
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafik, Jakarta.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.